

STRATEGI PENULISAN KARYA ILMIAH¹⁾

Oleh: Dr. Farida Hanum²⁾

A. PENGANTAR

Menyiapkan tulisan, baik yang ilmiah maupun yang populer, selalu bertolak dari motivasi diri yang kuat. Selain itu, seorang penulis juga harus memiliki “strategi” tertentu dalam rangka mensosialisasikan karyanya lewat media yang dipilihnya, termasuk di dalamnya adalah pemahaman dan penguasaan atas retorika ragam tulisan yang disiapkan, gaya selingkung media pilihan, dan yang tidak kalah penting adalah etika penulisan.

Karya ilmiah yang banyak dilakukan umumnya berbentuk laporan penelitian, penulisan artikel jurnal, dan penulisan buku ilmiah. Masing-masing tentu saja mempunyai cara-cara tersendiri yang harus dilakukan oleh penulis. Berikut akan disajikan tentang karya ilmiah penelitian dan penulisan artikel di jurnal ilmiah.

Salah satu tahapan yang sering dirasakan paling sulit di antara yang lainnya dalam menulis karya ilmiah adalah tahapan memilih masalah yang sesuai. Disebabkan kurangnya pemahaman terhadap hakikat argumentasi penalaran keilmuan dan pemecahan masalah secara sistematis, cenderung sering dijumpai adanya pemilihan masalah yang terlampau luas, atau sebaliknya terlampau sempit, yang seringkali menyebabkan penulis mengalami kesulitan dalam mengembangkannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan masalah memerlukan kecermatan dan pemahaman tersendiri dalam kaitannya dengan berbagai fenomena yang dimungkinkan diangkat atau dielaborasi dalam karya ilmiah.

Dalam artikel sosial, budaya, dan humaniora, masalah yang akan dikaji diangkat dari pengalaman inderawi. Substansinya merupakan suatu keadaan yang menyebabkan seorang penulis bertanya-tanya (*to wonder*), berpikir, dan berupaya menemukan kebenaran yang ada serta mengambil manfaatnya. Oleh karena itu, rumusan permasalahan cenderung mengisyaratkan adanya sejumlah fenomena, seperti *gap* (kesenjangan), *disparity* (ketimpangan), *disagreement* (ketidaksesuaian), *inadequacy* (ketidakcukupan), *unfamiliarity* (ketidaklaziman), dan *uniqueness* (keunikan).

Untuk menentukan apakah masalah yang ditulis itu tepat atau tidak, perlu diajukan berbagai pertanyaan. Jika jawabannya positif, barulah dapat dikatakan bahwa masalah tersebut memang perlu dielaborasi dalam tulisan ilmiah. Pertanyaan-pertanyaan itu, misalnya:

1. Dapatkah masalah itu ditulis secara ilmiah? Adakah data atau informasi yang dapat dikumpulkan untuk menguji teori atau masalah-masalah tersebut?
2. Apakah masalah itu cukup bermanfaat, apakah hasil pemecahan masalah akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik?

¹⁾ Disampaikan pada Kuliah Umum Mahasiswa PGSD FIP UNY September 2005

²⁾ Dosen dan Peneliti Universitas Negeri Yogyakarta

3. Apakah masalah itu memang baru? Apakah masalah itu sudah ada, jika sudah ada, masih perlukah ditulis kembali dalam rangka memperluas perspektif atau memperluas elaborasi dalam situasi yang berbeda?
4. Apakah masalah tersebut layak ditulis? Masalah yang akan ditulis atau dicari pemecahannya harus yang sesuai dengan keadaan penulisnya, misalnya dipertimbangkan dari segi: a) kemampuan yang dimiliki; b) kemungkinan diperoleh informasi yang diperlukan; c) kemungkinan tersedianya dana; d) tersedianya waktu; dan e) kesesuaian dengan bidang yang diselidiki.

B. KARYA ILMIAH PENELITIAN

Dinamika masyarakat yang mengarah kepada kemajuan di berbagai bidang kehidupan, selalu membutuhkan ide-ide inovatif dan produktif. Ide-ide kreatif dan produktif yang akan dikaji perlu dilakukan melalui penelitian, yang diawali dari pembuatan proposal penelitian. Sebenarnya proposal yang dibuat akan sangat terkait dengan jenis penelitian yang dilakukan, terutama dalam metodologi penelitian. Namun secara umum, ada komponen yang harus sama di setiap proposal penelitian.

Proposal penelitian pada umumnya merupakan penjabaran pokok-pokok pemikiran dari suatu rencana penelitian. Oleh karena itu, uraian yang tidak terlalu panjang lebar, tetapi mampu menginformasikan gagasan secara utuh perlu diperhatikan penyusunannya. Bahasa tulis yang digunakan perlu disusun sedemikian rupa sehingga pembaca dalam hal ini tim evaluasi ataupun pihak yang berkepentingan merasa tertarik dan timbul kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut. Rencana dari suatu ide yang cemerlang bila tidak didukung dengan teknik penulisan proposal yang baik akan dimungkinkan terjadi hambatan komunikasi yang tidak saja merugikan peneliti, tetapi juga masyarakat. Dengan demikian penulisan proposal yang baik akan sangat berperan dalam pelaksanaan penelitian.

Komponen Proposal Penelitian

Secara umum sebuah proposal berisi komponen:

1. Judul Penelitian

Judul penelitian yang baik tidak terlalu panjang, kalau dapat maksimal 12 kata, yang menggambarkan hubungan kausal antar variabel atau menunjukkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

2. Pendahuluan

a. Latar belakang masalah

Latar belakang masalah hendaknya berupa paparan yang disusun dalam alur pikir yang logis mengenai adanya, misalnya kesenjangan antara kondisi yang ada dan yang diharapkan. Dalam kaitan inilah penulis mengemukakan alasan-alasannya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, kemudian perlu diidentifikasi berbagai masalah yang mungkin dapat dicari pemecahan lewat

dan dalam penelitian ini. Dari sini akan diperoleh sejumlah masalah yang relevan, tetapi belum terbatas atau belum disesuaikan dengan keadaan penulis. Dengan kata lain, fokus tulisan belum kelihatan jelas. Dalam latar belakang masalah ini perlu jelas dipaparkan hal-hal yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini dilaksanakan. Penulis harus mampu meyakinkan *reviewer*/pembaca (kalau dapat didukung data-data) bahwa penelitian ini penting dan mendesak untuk diteliti.

b. Identifikasi masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, kemudian diidentifikasi masalah-masalah yang ada berkaitan dengan topik yang kita bicarakan.

c. Rumusan masalah

Masalah-masalah yang telah teridentifikasi selanjutnya dibatasi dengan memilih masalah yang memiliki peluang untuk ditulis sesuai dengan waktu, kemampuan, dan kepentingan yang ada pada peneliti. Kemudian masalah yang telah dipilih dirumuskan, sebagai rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah dapat berupa pertanyaan dan dapat pula berupa kalimat berita agar masalah tersebut terpisat pada tujuan yang memberikan arah tulisan secara keseluruhan. Oleh karena itu, rumusan masalah hendaknya tidak memiliki cakupan yang terlampau luas agar pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan secara pasti, sebagai akhir tulisan.

d. Tujuan penelitian

Bagian ini memuat uraian singkat dan tegas tentang tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian yang akan dilaksanakan.

e. Manfaat penelitian

Bagian ini memuat uraian singkat dan jelas tentang sumbangan hasil penelitian terhadap berbagai pihak, terhadap pengembangan ilmu ataupun kebijakan-kebijakan.

f. Definisi operasional

Definisi operasional ini perlu dibuat untuk lebih dapat dipahami tentang variabel yang akan diteliti, didefinisikan secara operasional yang menggambarkan cara mengukur variabel tersebut, dengan demikian bukan definisi konseptual.

3. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menurut uraian secara sistematis tentang kajian teori dan hasil penelitian yang pernah dilaksanakan pihak lain yang relevan (dekat) dan masalah yang akan kita teliti. Berdasarkan kajian pustaka ini, disusun kerangka pikir yang merupakan dasar untuk mengajukan hipotesis.

4. Metodologi Penelitian

a. Jenis penelitian

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan harus ditentukan jenis penelitian yang dilakukan, sebab jenis penelitian ini membawa konsekuensi pada langkah-langkah penelitian berikutnya. Ada banyak jenis penelitian, seperti: survai, tindakan, eksperimen, evaluasi program, kualitatif, *expofacto*, dan sebagainya.

- b. Subjek penelitian atau populasi dan sampel
Pada penelitian kuantitatif memakai istilah populasi dan sampel, sedang pada penelitian kualitatif sering disebut sebagai subjek penelitian atau informan penelitian. Dalam hal ini perlu dijelaskan besar populasi yang ada, wilayah, cakupannya, dan karakteristik populasi. Penentuan sampel perlu dijelaskan besarnya, prosedur dan penentuan sampel, serta unit analisisnya (apakah individu, kelompok, keluarga, dan sebagainya).
 - c. Metode pengumpulan data
Bagian ini memuat metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Penelitian kuantitatif akan sangat berbeda dengan penelitian kualitatif dalam metode pengumpulan data, begitupun dengan penelitian eksperimen, dan sebagainya. Perlu pula dijelaskan instrumen yang digunakan tentang bagaimana uji validitas dan reliabilitasnya.
 - d. Teknik analisis data
Bagian ini memuat penjelasan tentang bagaimana data-data yang masuk akan dianalisis. Bila penelitian itu kuantitatif maka harus disebutkan uji statistik yang akan dipakai dan bila penelitian kualitatif maka harus dicantumkan langkah-langkah analisis data kualitatif yang akan dilakukan.
5. Jadwal Kegiatan
Berisi tentang waktu/lama masing-masing tahapan penelitian dilakukan, biasanya memakai satuan minggu, misalnya minggu ke-1, minggu ke-2, dan seterusnya.
 6. Personalisa
Berisi siapa saja yang ikut dalam penelitian tersebut dan juga disebutkan latar belakang keahlian dan pengalaman yang pernah dilakukan. Hal ini menunjukkan profesionalitas dari para peneliti.
 7. Daftar Pustaka
Berisi tentang referensi yang kita pakai dalam membuat proposal. Kemutakhiran dan ketepatan acuan sangat berpengaruh pada kepercayaan terhadap proposal yang diajukan. Cantumkan referensi yang kita pakai saja.

Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan, berisi:

1. ABSTRAK PENELITIAN
2. BAB I PENDAHULUAN
 - a. Latar Belakang
 - b. Identifikasi Masalah
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Manfaat Penelitian

- f. Definisi Operasional
- 3. BAB II KAJIAN PUSTAKA
- 4. BAB III METODOLOGI PENELITIAN
 - a. Jenis Penelitian
 - b. Subjek Penelitian atau Populasi dan Sampel
 - c. Teknik Pengumpulan Data
 - d. Teknik Analisis Data
- 5. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini dipaparkan dengan sistematis hasil penelitian yang telah kita peroleh. Bila memakai tabel-tabel sebaiknya dinarasikan dan dibahas. Akan sangat baik bila pembahasan didialogkan dengan konsep-konsep teori, sehingga dapat diketahui apakah penelitian kita mendukung teori-teori yang ada atau sebaliknya. Bila memakai uji statistik jangan berhenti sampai perolehan angka-angka statistik tersebut, tetapi harus dinarasikan makna dari angka-angka tersebut, kalau perlu dapat dibahas dengan memakai teori-teori yang kita acu. Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian kita mendukung teori yang sudah ada atau menemukan sesuatu yang relatif berbeda.
- 6. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN atau REKOMENDASI

Kesimpulan merupakan simpulan dari hasil penelitian, yang kemudian melahirkan saran atau rekomendasi.

C. KARYA ILMIAH ARTIKEL JURNAL

Artikel jurnal yang dimuat pada jurnal isinya tidak hanya didasarkan pada hasil penelitian, tetapi juga berupa kajian suatu permasalahan yang didasarkan pada hasil pemikiran dan kepustakaan yang relevan.

1. Artikel Hasil Penelitian

Artikel hasil penelitian bukanlah merupakan ringkasan penelitian, sehingga harus ditulis kembali. Secara teknis, struktur naskah artikel yang didasarkan pada laporan penelitian secara umum terdiri atas tujuh hal, yakni judul, abstrak, pendahuluan, cara penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.

a. Judul artikel penelitian

Judul artikel tidak harus sama dengan judul laporan penelitian. Di bawah judul dicantumkan nama penulis (tanpa gelar) dan lembaga tempat bertugas. Judul jangan terlalu panjang kalau dapat tidak lebih dari 12 kata.

b. Abstrak

Memuat inti permasalahan, cara penelitian, hasil dan kesimpulan. Abstrak biasanya ditentukan oleh aturan-aturan yang dicantumkan oleh pengelola jurnal. Umumnya ada yang meminta tidak lebih dari 150 kata atau ada pula yang tidak lebih dari 200 kata.

c. Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah mengapa masalah itu penting untuk diteliti, perumusan masalah, dan tinjauan pustaka yang terpenting, yang mengandung

uraian singkat dan sistematis tentang keterangan-keterangan yang berkaitan dengan tulisan. Landasan teori sebaiknya dimasukkan inti-intinya ke dalam pendahuluan ini.

d. Cara penelitian

Menguraikan cara-cara pelaksanaan penelitian yang mencakup subjek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

e. Hasil penelitian dan pembahasan

Berisi uraian hasil yang diperoleh, kemudian diberi pembahasan (penjelasan) ilmiah berdasar rujukan tertentu sehingga masalah yang dikemukakan dapat dipecahkan. Hasil penelitian yang ada dapat ditulis dan ditata lagi, diambil yang relevan dengan judul dan masalah yang dikemukakan. Harus diingat tidak semua hasil penelitian yang ada di dalam laporan penelitian harus ditulis di jurnal, sebab secara keseluruhan, biasanya jumlah halaman jurnal dibatasi antara 12-15 halaman. Sehingga hasil yang benar-benar penting dan menonjol saja yang seyogianya ditulis dalam bagian ini.

f. Simpulan

Memuat pernyataan singkat tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan permasalahan. Jangan mengungkap hal baru yang tidak dibicarakan di dalam tulisan sebelumnya.

g. Daftar pustaka

Hanya memuat daftar referensi yang dipakai dalam penyusunan artikel hasil penelitian ini, jadi bukan daftar pustaka dari laporan penelitian sebelumnya (bisa tidak sama dengan daftar pustaka laporan penelitian).

2. Artikel Kajian Pemikiran dan Kepustakaan

Jika artikel itu berupa kajian suatu permasalahan yang didasarkan pada hasil pemikiran dan kepustakaan yang relevan, secara teknis struktur naskah umumnya terdiri dari enam hal, yakni judul, abstrak, pendahuluan, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.

a. Judul artikel

Judul artikel dipilih sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Usahakan judul artikel menarik dan tidak terlalu panjang, jika memungkinkan maksimal 12 kata saja. Kemudian di bawah judul dicantumkan nama penulis tanpa gelar dan lembaga tempat bertugasnya.

b. Abstrak

Abstrak disusun dalam tiga alinea yang masing-masing memuat inti permasalahan, pembahasan, dan simpulan.

c. Pendahuluan

Berisi latar belakang mengapa masalah itu penting untuk dikaji dan dibicarakan, berikut tujuan yang akan dicapai lewat kajian itu.

d. Pembahasan

Yang biasa terdiri atas sejumlah sub-sub sesuai dengan masalah yang dibahas. Pada bagian ini, rujukan atau pustaka yang sesuai dimanfaatkan dalam rangka elaborasi masalah. Dengan cara demikian, pembahasan yang dilakukan dapat menghindari diri dari hal-hal yang bersifat personal semata, di samping simpulan pun dapat ditarik dengan baik. Kemutakhiran referensi (rujukan) hendaknya diperhatikan agar tulisan menarik dan penting untuk dibaca.

e. Simpulan

Memuat pernyataan yang berupaya menjawab permasalahan yang telah ditetapkan di bagian pendahuluan. Artinya, simpulan yang ditarik itu harus sejalan dengan latar belakang masalah, tujuan, dan pembahasan.

f. Daftar pustaka

Daftar pustaka yang ditulis hanyalah dari referensi yang dipakai dalam penyusunan artikel itu saja.

Dalam penulisan karya ilmiah apapun sangat penting diperhatikan pemakaian bahasa Indonesia yang benar dan baik. Oleh sebab itu, sistematika berpikir memegang peranan penting dalam menulis. Agar tulisan dapat menarik harus memperhatikan komposisi penulisan, seperti pilihan alinea, kalimat-kalimat efektif, pilihan kata baku dan ketepatan tanda baca. Selain itu hubungan satu bab/bagian yang lain harus tidak terkesan melompat-lompat sehingga alur tulisan mengalir enak dibaca.